

PERAN EDUKASI DALAM OPTIMALISASI GERAKAN CEGAH STUNTING SEJAK DINI DI KABUPATEN GUNUNG KIDUL

THE SIGNIFICANCE OF EDUCATION IN ENHANCING INITIATIVES TO PREVENT EARLY CHILDHOOD STUNTING IN GUNUNG KIDUL DISTRICT

Zita Dhirani Pramono¹, Stephanus Satria Wira Waskitha², Marcella Widya Chrisanti³, Putri Ayu Dharmo Rekso⁴, Violita Yessi Berlina⁵, Enade Perdana Istyastono⁶

^{1,2,3,4,5}Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Sanata Dharma, Indonesia

⁶Program Studi Magister Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Sanata Dharma, Indonesia
email: enade@usd.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan maupun perkembangan anak akibat gizi yang buruk, kekurangan protein dan vitamin, infeksi, serta stimulasi psikosial yang kurang memadai. Pada negara berkembang termasuk Indonesia, stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan anak usia balita hingga saat ini. Gunung Kidul merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang menjadi perhatian pemerintah dalam mengupayakan penurunan angka stunting. Tujuan dari penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi kepada ibu dan ibu hamil di Desa Wonosari, Kabupaten Gunung Kidul dengan memberdayakan Tim Percepatan Penurunan Stunting Puskesmas Wonosari II. Metode pelaksanaan upaya pemberian edukasi pencegahan stunting dilakukan melalui video edukasi dan paparan materi oleh tim Puskesmas Wonosari II dan dosen Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma. Pemahaman pada ibu dan ibu hamil mengenai strategi pencegahan stunting dievaluasi menggunakan nilai *pre-test* dan *post-test*. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa nilai rata-rata *post-test* memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan *pre-test* pada jumlah sampel sebanyak 68 peserta ibu dan ibu hamil. Uji statistika t berpasangan (*paired t-test*) mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% yang mengindikasikan peningkatan rata-rata skor pengetahuan para ibu dan ibu hamil mengenai edukasi yang diberikan. Kesimpulan bahwa pemberian edukasi meningkatkan pemahaman dan pengetahuan ibu serta ibu hamil terkait pencegahan stunting sejak dini.

Kata Kunci: Stunting; Pencegahan stunting; Edukasi.

Abstract

Stunting is a disorder of growth and development of children due to poor nutrition, lack of protein and vitamins, infection, and inadequate psychosocial stimulation. In developing countries, including Indonesia, stunting is one of the health problems of toddlers to date. Gunung Kidul is one of the regencies in the Special Region of Yogyakarta that has received government attention in efforts to reduce stunting rates. The purpose of this research and community service is to provide education to mothers and pregnant women in Wonosari Village, Gunung Kidul Regency, by empowering the Stunting Reduction Acceleration Team of Wonosari II Health Center. The method of implementing efforts to provide education on stunting prevention is carried out through educational videos and material presentations by the Wonosari II Health Center team and lecturers from the Faculty of Pharmacy, Sanata Dharma University. The understanding of mothers and pregnant women regarding stunting prevention strategies was evaluated using pre-test and post-test values. The results of the implementation of the activity showed that the average post-test value had a higher value than

the pre-test in a sample of 68 participants, mothers and pregnant women. The paired t-test statistic test indicated that there was a difference in the average pre-test and post-test values with a confidence level of 95%, indicating an increase in the average knowledge score of mothers and pregnant women regarding the education provided. The conclusion is that providing education increases the understanding and knowledge of mothers and pregnant women regarding early stunting prevention.

Keywords: *Stunting; Stunting prevention; Education.*

© 2024 Universitas Negeri Gorontalo
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan linear pada anak-anak di mana tinggi badan mereka berada di bawah tinggi badan yang diharapkan untuk usia mereka. Hal ini merupakan kondisi kronis yang berkembang seiring waktu yang diakibatkan oleh kombinasi faktor-faktor termasuk asupan nutrisi yang tidak memadai dalam jangka panjang (1,2).

Stunting dan prevalensinya masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara-negara berkembang, khususnya di Indonesia (3)(4). Gunung Kidul merupakan salah satu kabupaten di Indonesia yang telah ditunjuk pemerintah untuk menjadi lokasi fokus intervensi dan strategi perluasan penurunan stunting, berdasarkan Keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 42 Tahun 2020 tentang Penetapan Perluasan Kabupaten/Kota Lokasi Fokus Intervensi Penurunan

Stunting Terintegrasi pada tahun 2021 (5).

Pada tahun 2023, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Gunung Kidul masih menindaklanjuti perintah dari Sekretariat Kabinet Republik Indonesia dalam mempertajam strategi percepatan penurunan stunting. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan strategi lebih lanjut dalam mengupayakan penurunan stunting di daerah Gunung Kidul.

Salah satu desa di daerah Gunung Kidul, yaitu Desa Wonosari memiliki prevalensi stunting yang relatif tinggi dibandingkan desa lain, yakni sebesar 26,79% pada tahun 2021 (6). Selain itu, pada akhir tahun 2023 pemerintah Desa Wonosari mengupayakan penurunan angka kejadian stunting dengan bantuan masyarakat setempat (6). Hal ini menjadi landasan untuk melakukan pemberdayaan dan pengabdian

kepada masyarakat dalam menangani kasus stunting di Desa Wonosari.

Upaya pencegahan stunting dapat dilakukan dengan berbagai cara. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemberian imunisasi dapat menurunkan angka kejadian stunting (7). Pemberian air susu ibu (ASI) memberikan peranan penting pada anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya (8). Selain itu, pemberian nutrisi juga berdampak signifikan pada pencegahan stunting, terutama di negara berkembang (9).

Upaya lain dalam pencegahan stunting, yaitu melibatkan organisasi atau peran masyarakat dengan memberikan edukasi mengenai pentingnya kecukupan gizi terhadap anak. Upaya tersebut menunjukkan bahwa faktor lingkungan, sosial budaya, dan masyarakat memiliki peranan penting dalam mengatasi stunting (10). Oleh sebab itu, peranan dari masyarakat menjadi upaya atau strategi lain dalam mencegah stunting.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menanggulangi peningkatan angka kejadian stunting melalui pemberdayaan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Desa Wonosari, Kabupaten

Gunung Kidul. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menurunkan angka kejadian stunting melalui pemberdayaan masyarakat dan peranan TPPS di Desa Wonosari Kabupaten Gunung Kidul.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Wonosari, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta pada hari Rabu, 10 Juli 2024. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dihadiri sebanyak 68 peserta yang terdiri dari ibu dan ibu hamil, bersama anak balitanya. Pemberian edukasi dan pendampingan dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma (FF USD) yang berkolaborasi dengan Puskesmas Wonosari II sebagai mitra yang memfasilitasi dan membantu menerapkan edukasi dengan mengupayakan kerjasama dari Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS).

Saat kegiatan ini berlangsung, tim memberikan video khusus terkait edukasi pencegahan stunting. Selain itu, para ibu juga membawa pulang bahan makanan pokok bergizi dan vitamin yang menunjang pencegahan

stunting pada ibu, ibu hamil, dan anak balitanya.

Evaluasi pemahaman para ibu terkait pencegahan stunting dilakukan dengan pemberian *pre-test* dan *post-test* terkait pengetahuan tentang stunting. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk skor dan uji t berpasangan (*paired t-test*) untuk mengetahui perbedaan skor antara *pre-test* dan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pemberian edukasi dengan menggunakan metode *pre-test* dan *post-test* secara signifikan dapat menunjukkan perbedaan nilai skor pengetahuan serta pemahaman para

ibu dan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi terkait pencegahan stunting. Hipotesis ini dibuktikan melalui uji statistika *paired t-test*.

Tabel 1 menunjukkan hasil skor yang didapat dari *pre-test* dan *post-test* dalam rangka mengukur tingkat pengetahuan para ibu terkait stunting dan pencegahannya. Berdasarkan hasil pada tabel 1, nilai *pre-test* dan *post-test* relative mengalami peningkatan berdasarkan hasil skor yang telah didapatkan. Selanjutnya, uji t berpasangan (*paired t-test*) dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara hasil skor *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 1. Tabel Hasil Uji Deskriptif Data Skor *Pre-Test* dan *Post-Test*

Parameter Uji	Jumlah data	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Rata-rata	Standar Deviasi
<i>Pre-test</i>	68	0	100	47,21	27,958
<i>Post-test</i>	68	40	100	77,35	19,518

Sumber: *Data primer, 2024*

Tabel 1 juga menunjukkan hasil uji deskriptif didapatkan jumlah sampel sebesar 68. Berdasarkan hasil uji deskriptif, nilai minimal dan maksimal skor *pre-test* diketahui bernilai masing-masing sebesar 0 dan 100 sedangkan untuk skor nilai *post-test* diketahui nilai minimal sebesar 40 nilai maksimal

sebesar 100. Nilai skor rata-rata masing-masing nilai skor *pre-test* sebesar 47,21 dan nilai *post-test* sebesar 77,35. Uji statistika lanjutan dilakukan untuk mengetahui uji statistika t-berpasangan antar variabel yang ada.

Tabel 2. Hasil uji T- Berpasangan Skor *Pre-Test* dan *Post-Test*

Parameter Uji	Rata-rata	Selisih	Interval Kepercayaan (95%)	Nilai P
Skor <i>pre-test</i>	47,21	30,14	23,19-37,10	<0.001
Skor <i>post-test</i>	77,35			

Sumber: *Data primer, 2024*

Tabel 2 menyajikan data hasil uji statistik dan diketahui didapatkan nilai P <0,001 sehingga diketahui terdapat perbedaan rata-rata pada hasil skor *pre-test* dan *post-test*. Dengan demikian, evaluasi pemahaman para ibu terhadap pencegahan stunting melalui *pre-test* dan *post-test* terdapat peningkatan pemahaman yang signifikan.

Pembahasan

Stunting masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang ada di

Kabupaten Gunungkidul. Pemberian edukasi terkait pencegahan stunting kepada para ibu dapat meningkatkan pengetahuan dalam mencegah stunting. Penelitian terdahulu telah membuktikan adanya pengaruh pemberian edukasi terhadap pencegahan stunting di Desa Jekani Kecamatan Mondokan Sragen (11). Melalui pendekatan yang serupa, FF USD bersama dengan TPPS Desa Wonosari bekerjasama dalam menanggulangi stunting.



Gambar 1. Edukasi tentang cara mencegah stunting

Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh tim FF USD dan Puskesmas Wonosari II diikuti secara antusias oleh para ibu, ibu hamil beserta anak balitanya. Hasil pengukuran pengetahuan ibu dan ibu

hamil terhadap stunting dan pencegahannya didapatkan adanya peningkatan pemahaman ibu dan ibu hamil dari sebelum dan sesudah pemberian edukasi.



Gambar 2. Penyerahan bingkisan berupa vitamin dan bahan makanan pokok bergizi kepada para ibu

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2021 telah mencanangkan rencana Aksi Nasional Percepatan Angka Stunting. Pada rencana tersebut, BKKBN mencanangkan perlunya intervensi gizi cukup untuk pencegahan stunting pada ibu hamil dan anak bayi hingga balita, khususnya pada 1000 hari pertama kehidupan (12). Ibu memiliki peranan penting dalam pencegahan stunting pada 1000 hari pertama kehidupan anak, terutama pada asupan gizi untuk keluarga (13).

Pemberian edukasi ini bertujuan agar ibu dan ibu hamil lebih memahami terkait stunting dan pencegahannya. Selain pemberian edukasi, kegiatan pengabdian ini juga memberikan paket bahan makanan pokok bergizi dan vitamin kepada para ibu beserta balitanya.

Penelitian sebelumnya mendapatkan hasil bahwa rutinnnya konsumsi suplementasi vitamin, terutama vitamin D, dapat mengurangi risiko stunting pada anak (14). Kurangnya suplementasi zat besi, vitamin, dan mineral lainnya saat kehamilan juga ditemukan dapat mengakibatkan efek samping pada kehamilan (15). Pemberian edukasi dan vitamin menjadi salah satu upaya untuk menekan angka kejadian stunting. Kegiatan ini juga dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat lain dari di Puskesmas Sijunjung, Sumatra Barat (16). Pemberian edukasi dan pemberian bahan pokok bergizi beserta vitamin ini menjadi salah satu cara untuk mensukseskan dalam program penekanan angka stunting di Kabupaten Gunungkidul.

Gambar 3 menunjukkan keterlaksanaan agenda pengabdian kepada masyarakat bersama dengan TPPS Puskesmas Wonosari II Gunung Kidul. Beberapa ibu hamil hasil *sampling* survei kami mengatakan bahwa kegiatan ini akan semakin berdampak apabila memiliki keberlanjutan dan memiliki respon

positif terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan. Melalui kegiatan ini, FF USD dan Puskesmas Wonosari II berharap kegiatan ini akan terus berlanjut sehingga proses penanganan stunting di Gunung Kidul dapat berjalan secara kontinu dan lebih terarah.



Gambar 3. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bersama TPPS dan beberapa pihak dari Puskesmas Wonosari II

KESIMPULAN

Kesimpulan pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pemberian edukasi meningkatkan pemahaman dan pengetahuan ibu serta ibu hamil terkait pencegahan stunting sejak dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sanata Dharma (LPPM USD) yang telah mendukung keberlangsungan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui hibah

Skema Pengabdian kepada Masyarakat Program Unggulan (PKM-PU) dengan nomor kontrak No.: 027 /LPPM-USD/III/2024. Kami juga mengucapkan terimakasih terhadap mahasiswa lain yang terlibat yaitu Athalya Aurora Octavyani dan Natalie Pingkan atas kontribusi serta dedikasi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENCES

1. Marsaoly OH, Nurwijayanti N, Ambarika R, Maria SK. Analysis of the Causes of Stunting in Toddlers in the Work Area of

- Gandasuli Community Health Center South Halmahera Regency North Maluku (Qualitative Study). *J Qual Public Heal*. 2021;4(2):314–28.
2. Montenegro CR, Gomez G, Hincapie O, Dvoretzkiy S, DeWitt T, Gracia D, et al. The Pediatric Global Burden of Stunting: Focus on Latin America. *Lifestyle Med*. 2022;3(3):1–11.
 3. Fatima S, Manzoor I, Joya AM, Arif S, Qayyum S. Stunting and Associated Factors in Children of Less Than Five Years: A Hospital-Based Study. *Pakistan J Med Sci*. 2020;36(3):581–5.
 4. Adimuntja NP, Asriati A. Determinant Analysis of Stunting Incidence of Toddlers Aged 12-59 Months In West and East Koya Villages, Jayapura City. *Jambura J Heal Sci Res [Internet]*. 2022 Dec 17;5(1):100–14. Available from: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/16699>
 5. Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional. Keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor Kep 42/M.Ppn/Hk/04/2020 Tentang Penetapan Perluasan Kabupaten/Kota Lokasi Fokus Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Tahun 2021. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional 2020.
 6. Saputri GZ, Puspitasari I, Susanti H, Utami NP, Rais IR, Wigka N. Tingkat Pengetahuan Stunting Kader Kesehatan Balita Desa Wonosari, Gunung Kidul, Yogyakarta Melalui Pendampingan Si Canting (Sekolah Ibu Cerdas Cegah Stunting). *Semin Nas Pengabd Kpd Masy*. 2022;484–9.
 7. Mulyani I, Khairunnas K, Ayunda HM, Syafiq A, Ahmad A, Muliadi T. Exploring the Relationship Between Immunization and Stunting: Understanding the Impact of Vaccinations on Child Growth and Development. *J-Kesmas J Fak Kesehat Masy*. 2023;10(1):11.
 8. Hadi H, Fatimatasari F, Irwanti W, Kusuma C, Alfiana RD, Ischaq Nabil Asshiddiqi M, et al. Exclusive Breast Feeding Protects Young Children from Stunting in a Low-Income

- Population: A Study From Eastern Indonesia. *Nutrients*. 2021;13(12):1–14.
9. Huriah T, Nurjannah N. Risk Factors of Stunting in Developing Countries: A Scoping Review. *Open Access Maced J Med Sci*. 2020;8(F):155–60.
 10. Westerbotn M, Monfors F, Reusser J, Tyrrell M. Promoting Health and Preventing Malnutrition Among Children In Rural Bangladesh: A Qualitative Study. *Nurs Open*. 2023;10(8):5693–700.
 11. Ajeng Maharani Pratiwi, Erinda Nur Pratiwi. Pengaruh Edukasi Stunting Menggunakan Metode Audiovisual dan Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Dengan Anak Stunting. *J Ilmu Kebidanan dan Kesehat (Journal Midwifery Sci Heal*. 2022;13(1):40–3.
 12. Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia. Peraturan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2021 Tentang Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka Stunting Indonesia Tahun 2021-2024. 2021.
 13. Likhar A, Patil MS. Importance of Maternal Nutrition in the First 1,000 Days of Life and Its Effects on Child Development: A Narrative Review. *Cureus*. 2022;14(10):8–13.
 14. Sukmawati S, Hermayanti Y, Fadlyana E, Mulyana AM, Nurhakim F, Mediani HS. Supplementation of Prenatal Vitamin D to Prevent Children's Stunting: A Literature Review. *Int J Womens Health*. 2023;15:1637–50.
 15. Zhang Q, Lu XM, Zhang M, Yang CY, Lv SY, Li SF, et al. Adverse Effects Of Iron Deficiency Anemia On Pregnancy Outcome and Offspring Development and Intervention Of Three Iron Supplements. *Sci Rep*. 2021;11(1347).
 16. Marsellinda E, Ferilda S. Edukasi Asupan Kalsium dan Vitamin Dalam Pencegahan Stunting Pada Balita Di Puskesmas Sijunjung. *J Mandala Pengabd Masy*. 2023;4(2):555–9.